

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengetahuan Sikap dan Tindakan

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan, yaitu:

- a. Tahu (*know*)
Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- b. Memahami (*comprehension*)
Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang akan diketahui tersebut.
- c. Aplikasi (*aplication*)
Aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang sebenarnya.
- d. Analisis (*analysis*)
Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan serta mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.
- e. Sintesis (*synthesis*)
Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki.
- f. Evaluasi (*evaluation*)
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

2.1.2 Sikap

Menurut Notoatmodjo, S. (2014) sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Tingkatan-tingkatan sikap ada empat, yaitu:

- a. Menerima (*receiving*), yaitu bahwa seseorang mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- b. Menanggapi (*responding*), yaitu memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
- c. Menghadapi (*valuing*), yaitu subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*), yaitu bertanggung jawab atas segala yang telah dipilih dengan segala resiko. Bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi.

2.1.3 Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap tidak otomatis terwujud dari tindakan baru untuk mewujudkan diperlukan faktor pendukung atas suatu kondisi yang memungkinkan yakni fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Notoatmodjo, 2014).

Tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu :

1. Praktik terpimpin
Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntutan atau menggunakan panduan.
2. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)
Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka akan disebut praktik atau tindakan mekanis.
3. Adopsi (*adoption*)
Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang.

Untuk mengukur perilaku dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung dapat dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan yang telah dilakukan responden dimasa lampau.

2.2 Lipstik

2.2.1 Pengertian Lipstik

Lipstik adalah produk kosmetik yang paling luas digunakan, lipstik juga digunakan untuk melembabkan bibir yang dapat kering akibat dari cuaca yang kering ataupun dingin (Tranggono & Latifah, 2007). Lipstik adalah pewarna bibir yang dikemas dalam bentuk batang padat (*roll up*) yang dibentuk dari minyak, lilin dan lemak (Barel, O., Marc Paye, & Maibach, 2009).

2.2.2 Komponen Utama dalam Lipstik

Komponen utama yang terdapat dalam sediaan lipstik yaitu :

a. Minyak

Minyak yang digunakan dalam lipstik harus memberikan kelembutan, kilauan dan berfungsi sebagai medium pendispersi zat warna. Minyak yang digunakan antara lain minyak jarak, minyak mineral, dan minyak nabati lain. Minyak jarak merupakan minyak nabati yang unik karena memiliki viskositas yang tinggi dan memiliki kemampuan melarutkan *staining-dye* dengan baik. Minyak jarak merupakan salah satu komponen penting dalam banyak lipstik modern. Viskositasnya yang tinggi adalah salah satu keuntungan dalam menunda pengendapan dari pigmen yang tidak larut pada saat pencetakan, sehingga dispersi pigmen benar-benar merata.

b. Lilin

Lilin digunakan untuk memberi struktur batang yang kuat pada lipstik dan menjaganya tetap padat walau dalam keadaan hangat. Campuran lilin yang ideal akan menjaga lipstik tetap padat setidaknya pada suhu 50°C dan mampu mengikat fase minyak agar tidak keluar atau berkerengat, tetapi juga harus tetap lembut dan mudah dioleskan pada bibir dengan tekanan serendah mungkin. Lilin yang digunakan antara

lain carnaubax wax, candelilla wax, beeswax, ozokerites, spermaceti dan cetil alkohol. Carnauba wax merupakan salah satu lilin alami yang sangat keras karena memiliki titik lebur yang tinggi yaitu 85 derajat celcius. Biasa digunakan dalam jumlah kecil untuk meningkatkan titik lebur dan kekerasan lipstik.

c. Lemak

Lemak yang biasa digunakan antara campuran lemak padat yang berfungsi untuk membentuk lapisan film pada bibir, memberi tekstur yang lembut, meningkatkan kekuatan lipstik, dan dapat mengurangi efek pecah pada lipstik. Fungsinya yang lain dalam proses pembuatan lipstik adalah sebagai pengikat dalam basis antara fase minyak dan fase lilin dan sebagai bahan pendispersi untuk pigmen. Lemak padat yang biasa digunakan dalam lipstik adalah lemak coklat, lanolin, lestitin, dan lain-lain.

d. Zat Warna

Zat warna dalam lipstik dibedakan atas dua jenis yaitu *staining-dye* dan pigmen. *Staining-dye* merupakan zat warna yang larut atau terdispersi dalam basisnya, sedangkan pigmen merupakan zat warna yang tidak larut tetapi tersuspensi dalam basisnya. Kedua macam zat warna ini masing-masing memiliki arti tersendiri. Tapi, dalam lipstik keduanya dicampur dengan komposisi sedemikian rupa untuk memperoleh warna yang diinginkan (Tranggono & Latifah, 2007). Pewarna pada lipstik berdasarkan sumbernya ada dua yaitu pewarna alami dan pewarna sintesis. Pewarna alami merupakan zat warna yang diperoleh dari akar, daun, bunga, dan buah. Seperti zat warna hijau dari daun suji dan zat warna orange dari wortel. Sedangkan pewarna sintesis berasal dari reaksi antara dua atau lebih senyawa kimia contohnya seperti Rhodamine B.

2.2.3 Komponen Tambahan dalam Lipstik

Komponen tambahan dalam sediaan lipstik adalah :

a. Bahan Pengawet

Kemungkinan bakteri atau jamur untuk tumbuh di dalam sediaan lipstik sebenarnya sangat kecil karena lipstik tidak mengandung air. Akan

tetapi ketika lipstik diaplikasikan pada bibir kemungkinan terjadi kontaminasi pada permukaan lipstik sehingga terjadi pertumbuhan mikroorganisme. Oleh karena itu, perlu ditambahkan pengawet di dalam formula lipstik. Pengawet yang sering digunakan yaitu metal paraben dan propil paraben.

b. Antioksidan

Antioksidan digunakan untuk melindungi minyak dan bahan tak jenuh lain yang rawat terhadap reaksi oksidasi. BHT, BHA, dan vitamin E adalah antioksidan yang paling sering digunakan. Antioksidan yang digunakan harus memenuhi syarat ; tidak berbau agar tidak mengganggu wangi parfum dalam kosmetika, tidak berwarna, tidak toksik, dan tidak berubah meskipun disimpan lama.

c. Parfum

Parfum digunakan untuk memberikan bau yang menyenangkan, menutupi bau dari lemak yang digunakan sebagai basis, dan dapat menutupi bau yang mungkin timbul selama penyimpanan dan penggunaan lipstik.

2.2.4 Jenis-Jenis Lipstik

Berdasarkan bentuknya, lipstik terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya yaitu :

a. *Sheer/gloss*

Lipstik jenis ini adalah lipstik yang ringan dan menciptakan efek *glossy* pada bibir. Lipstik ini berbentuk bening (transparan). Ketika digunakan pada bibir, warnanya tidak terlalu menonjol, namun cenderung memberikan efek *glossy* pada warna alami bibir. Lipstik jenis ini cocok digunakan untuk aktivitas sehari-hari.

b. *Matte*

Lipstik jenis ini kandungan minyaknya lebih sedikit dan mengandung pigmen yang banyak menyerap cahaya. Sehingga, ketika diaplikasikan pada bibir tidak menimbulkan kilap. Salah satu kelebihan lipstik *matte* adalah warnanya mampu bertahan lebih lama diatas bibir dan tidak mudah menempel pada gelas atau sendok saat bersantap. Kekurangan lipstik jenis *matte* adalah agak sulit menempel pada bibir yang kering.

c. Satin

Aplikasi lipstik jenis ini memberikan hasil polesan antara *glossy* dan *matte* (tidak mengkilap). Efek *glossy* yang dihasilkan tidak terlalu mengkilap, namun warnanya tetap keluar.

d. *Cream*

Lipstik jenis ini cocok digunakan di daerah yang beriklim dingin. Untuk daerah tropis seperti Indonesia menggunakan lipstik jenis ini kurang cocok dan terasa agak berat. Hasil polesannya terasa lembut di bibir, namun agak *matte*.

e. Transferproof

Lipstik jenis transferproof mulai banyak diminati saat ini. Sifatnya yang awet dan tidak mudah menempel ketika bersentuhan dengan bibir yang menggunakan lipstik ini (piring dan sendok), membuat lipstik ini lebih diminati (Mulyawan & Suriana, 2013).

2.2.5 Persyaratan Lipstik

Persyaratan untuk lipstik yang dituntut masyarakat antara lain :

- a. Melapisi bibir secara mencukupi.
- b. Dapat bertahan dibibir selama mungkin.
- c. Cukup melekat pada bibir tetapi tidak sampai lengket.
- d. Tidak mengiritasi atau menimbulkan alergi pada bibir.
- e. Melembabkan bibir dan tidak mengeringkannya.
- f. Memberikan warna yang merata pada bibir.
- g. Penampilan harus menarik, baik warna maupun bentuknya.
- h. Tidak meneteskan minyak, permukaannya mulus, tidak bopeng atau berbintik-bintik atau memperlihatkan memperlihatkan hal ini yang tidak menarik (Tranggono & Latifah, 2007).

2.2.6 Efek Samping Penggunaan Lipstik

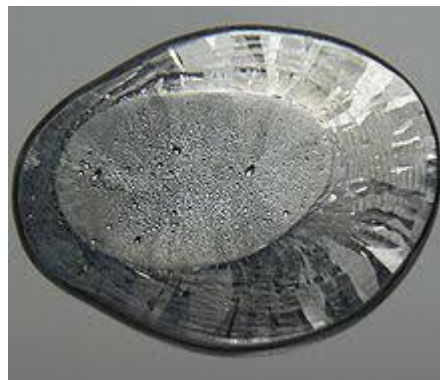
Efek samping adalah suatu dampak atau pengaruh yang merugikan atau yang tidak diinginkan. Efek samping yang diakibatkan dalam penggunaan lipstik :

- a. Iritasi adalah reaksi langsung timbul pada pemakaian pertama. Reaksi ini disebabkan oleh kandungan satu atau lebih bahan yang bersifat iritasi.
- b. Alergi adalah reaksi negatif yang muncul pada kulit, bisa berupa peradangan atau pembengkakan. Biasanya timbul setelah pemakaian beberapa kali, kadang-kadang malah setelah penggunaan yang relatif lama (Mulyawan & Suriana, 2013).

2.3 Timbal

2.3.1 Pengertian Timbal

Timbal atau timbel (disebut juga *plumbum* atau timah hitam) adalah unsur kimia dengan lambang Pb dan nomor atom 82. Unsur ini merupakan logam berat dengan massa jenis yang lebih tinggi daripada banyak bahan yang ditemui sehari-hari. Saat baru dipotong timbal berwarna perak mengilat kebiruan, tetapi jika terpapar udara permukaannya akan berubah menjadi warna abu-abu buram.



Gambar 2.1 Logam Timbal
(Sumber : id.wikipedia.org)

Timbal adalah logam golongan IVA yang relatif lengai atau tidak mudah bereaksi. Timbal dapat ditambang dari bijih mineral tertentu; hal ini dilakukan sejak zaman prasejarah di Asia kecil. Galena, bijih timbal yang paling utama, sering mengandung perak, sehingga banyak ditambang dan digunakan di Romawi Kuno. Namun, produksinya menurun sejak keruntuhan Romawi, dan baru pada Revolusi Industri produksi timbal kembali mencapai tingkat seperti

zaman Romawi. Pada 2014, produksi timbal dunia melebihi 10 juta ton per tahun, dan lebih dari setengahnya dihasilkan melalui daur ulang.

Sifat-sifat timbal yang berguna diantaranya adalah kepadatan tinggi, titik leleh rendah, kemudahan ditempa, dan tahan korosi. Selain itu, logam ini relatif murah dan banyak ditemukan sumbernya, sehingga sering digunakan manusia, termasuk untuk bangunan, pipa air, baterai, peluru, pemberat, solder, cat, zat aditif bahan bakar, dan tameng radiasi. Namun, sejak abad ke-19, sifat racun timbal mulai ditemukan dan penggunaannya mulai dikurangi. Timbal dapat masuk ke tubuh manusia melalui makanan, minuman, serta udara atau debu yang tercemar. Unsur ini merusak sistem saraf dan mengganggu fungsi enzim pada tubuh. (Wikipedia, 2021)

2.3.2 Sifat Logam Timbal

Sifat-sifat yang dimiliki logam timbal antara lain :

- a. Merupakan logam yang lunak, sehingga dapat dipotong dengan menggunakan pisau atau dengan tangan dan dapat dibentuk dengan mudah.
- b. Merupakan logam yang tahan terhadap peristiwa korosi atau karat, sehingga logam timbal sering digunakan sebagai bahan *coating*.
- c. Mempunyai titik lebur hanya 327,5°C.
- d. Mempunyai kerapatan yang lebih besar dibandingkan dengan logam-logam biasa, kecuali emas dan merkuri.
- e. Merupakan pengantar listrik yang tidak baik.

2.4 Bahaya Timbal Pada Lipstik

Jika kosmetik yang mengandung timbal (Pb) terus menerus digunakan dan dioleskan pada kulit, maka melalui penetrasi kulit akan masuk ke jaringan tubuh pemakai dan seiring dengan lamanya pemakaian. Intoksikasi Pb biasa terjadi melalui jalur oral, kontak melalui kulit, pernafasan, melalui makanan dan minuman.

- a. Gangguan terhadap fungsi ginjal
Timbal dapat menyebabkan tidak berfungsinya tubulus renal, nephropati irreversible, sclerosis vaskuler, sel tubulus atropi, fibrosis dan sclerosis

glomerulus. Akibatnya dapat menimbulkan aminoaciduria dan glukosuria, dan jika paparannya terus berlanjut dapat terjadi nefritis kronis.

b. Gangguan terhadap sistem reproduksi

Timbal dapat menyebabkan gangguan pada sistem reproduksi berupa keguguran, kelahiran prematur dan kematian janin. Timbal mempunyai efek racun pada gamet dan dapat menyebabkan cacat kromosom. Paparan timbal dengan kadar yang rendah yang berlangsung cukup lama dapat menurunkan IQ. Pada wanita hamil timbal dapat melewati plasenta dan kemudian akan ikut masuk ke dalam sistem peredaran darah janin dan selanjutnya setelah bayi lahir, timbal akan dikeluarkan bersama air susu ibu (Widowati, Sastiono, & Jusuf, 2008). Efek timbal pada pria yakni menurunkan jumlah sperma dan meningkatkan jumlah sperma abnormal.

c. Gangguan terhadap sistem hemopoetik

Keracunan timbal dapat menyebabkan terjadinya anemia akibat penurunan sintesis globin walaupun tak tampak adanya penurunan kadar zat besi dalam serum. Anemia ringan yang terjadi disertai sedikit peningkatan kadar ALAD (*Amino Levulinic Acid Dehidrase*) dalam serum dan urine (Ardayanto, 2005). Memperpendek umur sel eritrosit, menurunkan jumlah sel eritrosit dan kadar sel eritrosit muda.

d. Gangguan terhadap sistem saraf

Efek timbal terhadap kerja otak lebih sensitif pada anak-anak dibandingkan orang dewasa. Paparan menahun timbal dapat menyebabkan lead encephalopathy. Gambaran klinis yang timbul adalah rasa malas, gampang tersinggung, sakit kepala, tremor, halusinasi, gampang lupa, sukar konsentrasi dan menurunnya kecerdasan.

Daya racun timbal di dalam tubuh diantaranya disebabkan oleh penghambatan enzim oleh ion-ion Pb^{2+} . Enzim yang diduga dihambat adalah yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin. Pada jaringan atau organ tubuh, logam timbal akan terakumulasi pada tulang (BPOM RI, 2014), karena logam ini dalam bentuk ion (Pb^{2+}) mampu menggantikan keberadaan ion Ca^{2+}

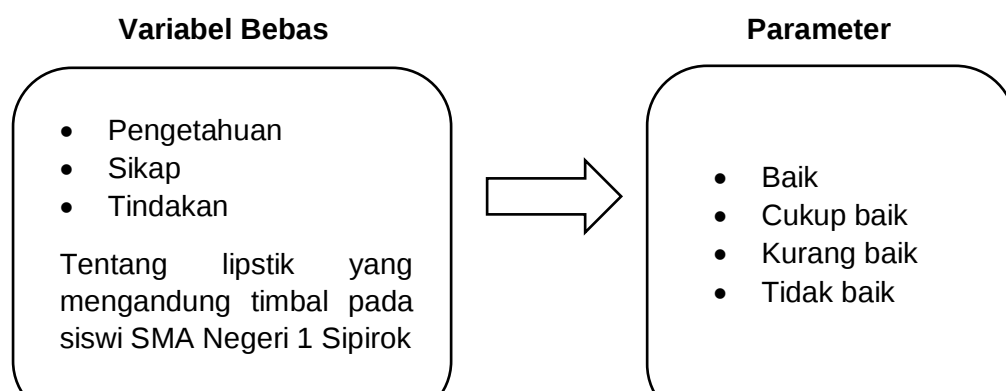
(kalsium) yang terdapat pada jaringan tulang. Tulang berfungsi sebagai tempat pengumpulan timbal karena sifat-sifat Pb^{2+} yang hampir sama dengan Ca^{2+} . Dalam tubuh, lebih dari 90% timbal disimpan dalam tulang (Sumardjo, 2009).

2.5 Pengertian Remaja

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* yang berasal dari bahasa Inggris, saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis, dan psikososial. Pada masa transisi remaja mengalami berbagai macam perubahan pada aspek-aspek fisik maupun psikologi sehingga belum mempunyai pertimbangan yang matang dalam bersikap maupun bertindak laku (Sofia & Adiyanti, 2013). Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu tidak jarang para siswi di sekolah memakai aksesoris-aksesoris yang beraneka ragam dan *make-up* yang terlihat jelas dan mencolok, serta membawa alat-alat *make-up* ke sekolah.

Perkembangan informasi merangsang para remaja untuk terus melakukan perubahan pada penampilan mereka agar tampak lebih modis dan menarik, pada proses pencarian jati diri itulah remaja banyak mencoba-coba mengekspresikan dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Willis (2014) sikap remaja berkembang terutama sekali dalam kelompok teman sebaya (*peer group*) yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Dalam hal ini membeli dilakukan hanya karena alasan-alasan seperti sekedar mengikuti arus mode, ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial, ingin menjunjung rasa percaya diri dan sebagainya.

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.7 Definisi Operasional

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu siswi-siswi tentang lipstik yang mengandung timbal yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

b. Sikap

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon siswi-siswi terhadap lipstik yang mengandung timbal yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

c. Tindakan merupakan suatu perbuatan dari siswi-siswi terhadap lipstik yang mengandung timbal yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

d. Hasil Ukur

Berdasarkan total skor yang diperoleh selanjutnya pengetahuan dan sikap dikategorikan atas baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Dengan ketentuan sebagai berikut (Arikunto, 2013).

- a. Baik : 76% - 100%
- b. Cukup baik : 56% - 75%
- c. Kurang baik : 40% - 55%
- d. Tidak baik : <40%